

## HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN COVID-19 TERHADAP KECEMASAN MAHASISWA KEPERAWATAN YANG PRAKTIK DI RUMAH SAKIT

**Adlei Brynt Yosafat Hutagalung, Ernawati Siagian**

Keperawatan S1, Fakultas ilmu keperawatan, Universitas Advent Indonesia, Jl. Kolonel Masturi No.288,  
Cihanjuang Rahayu, Kec. Parongpong, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat 40559, Indonesia

E-mail: [adleihutagalung18@gmail.com](mailto:adleihutagalung18@gmail.com)

### **Abstract**

**Article Title.** *The current COVID-19 pandemic has impacted changes in aspects of life, including inflicting anxiety. Anxiety can be found in anyone including postgraduate students. Due to the lack of understanding and knowledge, it has become one of the factors the cause anxiety in nursing students during clinical practice. The purpose of this study was to identify the correlation in the level of knowledge towards anxiety among nursing students, who are currently doing medical practices, in hospitals. The method in this research is correlational descriptive by using a non-probability sampling technique of 105 respondents. Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS) will be used to measure the anxiety levels and knowledge on COVID-19. The univariate analysis will be implemented to process data by using frequency and presentation. Bivariate analysis is done by Spearman Rho. Results of the collected data showed that 86 respondents (81.90%) has an excellent level of knowledge. Other than that, it has been found that 75 respondents (71.43%) do not have anxiety. Analysis showed that there is no significant relationship between knowledge and anxiety with the sig value = 0.214 ( $p > 0.05$ ). Correlational value is found to be  $r = -0.122$ , which means there is a relationship in the opposite direction with the very weak level of closeness. By giving information and medical knowledge to postgraduate students by sharing resources and facilities to address anxiety could improve behavior, attitude, and medical practices within the nursing students in correlation to prevent the spread of COVID-19.*

**Keywords:** Covid-19, knowledge, anxiety

### **Abstrak**

Pandemi virus COVID-19 saat ini berdampak pada perubahan aspek kehidupan, termasuk mengakibatkan munculnya kecemasan. Kecemasan dapat menyerang siapa pun termasuk mahasiswa. Kurangnya pengetahuan merupakan salah satu faktor yang menyebabkan kecemasan pada mahasiswa keperawatan saat menjalani praktik klinik. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap kecemasan mahasiswa keperawatan yang praktik di Rumah Sakit. Metode penelitian yaitu deskriptif korelasional dengan menggunakan teknik *non probability sampling* yang berjumlah 105 responden. *Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS)* digunakan untuk mengukur tingkat kecemasan dan tentang pengetahuan COVID-19. Data dianalisis secara univariat dengan menggunakan frekuensi dan presentasi. Analisa secara bivariat dengan *Spearman Rho*. Hasil menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan berada berada pada kategori baik (81,90%) dengan 86 responden. Selain itu juga ditemukan bahwa responden yang tidak mengalami kecemasan (71,43%) dengan 75 responden. Analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan kecemasan dengan nilai sig = 0,214 ( $p > 0,05$ ). Nilai korelasi yang didapatkan  $r = -0,122$  berarti ada hubungan yang berlawanan arah dengan tingkat keparahan yang sangat lemah. Memberikan informasi dan pengetahuan kesehatan kepada mahasiswa melalui berbagai sumber dan sarana dimaksudkan untuk menangani kecemasan serta meningkatkan perilaku, sikap, dan praktik keperawatan mahasiswa berkaitan dengan pencegahan dan pengendalian COVID-19.

**Kata Kunci:** Covid-19, pengetahuan, kecemasan

## PENDAHULUAN

*Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)* adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (Sars-Cov 2)* yang merupakan *coronavirus* jenis baru yang ditemukan pada tahun 2019, (Hairunisa & Amalia, 2020). *Coronavirus* merupakan virus yang dapat menyebabkan suatu penyakit terhadap hewan atau manusia. *Coronavirus* merupakan virus yang memiliki banyak jenis. Jenis-jenis *coronavirus* seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)* diketahui dapat menyebabkan infeksi pada saluran pernafasan manusia mulai dari batuk, pilek hingga yang paling serius, (WHO, 2020). Setiap hari angka korban yang positif Covid-19 masih terus meningkat, menyerang banyak orang tanpa memandang jenis kelamin dan juga usia (Wulandari et al., 2021).

Angka kejadian COVID-19 menurut data WHO per tanggal 18 Oktober 2021 ada 240,061,454 kasus COVID-19 yang dikonfirmasi, termasuk 4,887,600 kematian (World Health Organization, 2021). Untuk di Indonesia, ada 4,235,384 kasus COVID-19 yang dikonfirmasi, termasuk 142,999 kematian (Satuan Tugas Penanganan COVID-19, 2020). Sedangkan menurut data Dinas Kesehatan Kota Bandung, (2020) per tanggal 18 Oktober 2021 di Kota Bandung ada 42,589 kasus COVID-19 yang dikonfirmasi, termasuk 1,422 kematian. COVID-19 dapat menyebar dari orang ke orang melalui percikan droplet yang keluar dari hidung atau mulut orang yang terinfeksi COVID-19 sedang batuk, bersin atau berbicara atau dari sentuhan orang yang terinfeksi tersebut. Percikan droplet tersebut relatif berat, perjalanannya tidak jauh dan jatuh ke tanah dengan cepat. Lamanya waktu yang diperlukan bagi gejala mulai muncul sekitar lima hingga

enam hari setelah terjadi pajanan, tetapi waktu kemunculan gejala tersebut berkisar dari 1-14 hari (WHO, 2020).

Kasus COVID-19 merupakan potensi kematian yang cukup besar saat ini, berbagai pihak melakukan berbagai cara untuk memutus rantai penyebaran COVID-19 dengan cara jaga jarak minimal satu meter, mencuci tangan secara teratur dengan sabun dan air bersih mengalir atau membersihkannya dengan cairan antiseptik berbahan dasar alkohol, memakai masker saat keluar rumah, bekerja, belajar, dan beribadah di rumah serta menerapkan PSBB (Goldschmidt, 2020; Pratiwi, 2020; Sari, M., 2020; WHO, 2020). Masyarakat juga diedukasi untuk menerapkan pola hidup sehat (Suprabowo, 2020). Menurut World Health Organization (WHO, 2020), anak-anak dan remaja memiliki risiko terinfeksi dan menularkan ke orang lain yang sama seperti kelompok usia lainnya.

Perubahan yang terjadi secara tiba-tiba ini tentu dapat menimbulkan stres tersendiri bagi mahasiswa (Sari, M., 2020). Kondisi yang datang tiba-tiba tersebut membuat banyak orang yang tidak siap untuk menghadapinya baik secara fisik ataupun psikis (Sabir & Phil, 2016). Menurut Gozali et al., (2018) anxiety tersebut juga dialami oleh para remaja, ini disebabkan pada usia remaja dapat dikatakan usia yang masih labil dalam menghadapi situasi yang tidak terduga (Tjukup et al., 2020). Pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini akan menambah badai dan tekanan pada setiap remaja, bahkan dapat menimbulkan kecemasan. Setiap tahun angka kecemasan di Indonesia terus mengalami peningkatan, dan diperkirakan 20% dari populasi dunia dan sebanyak 47,7% remaja merasakan rasa cemas (Hasibuan & Riyandi, 2019). Sebenarnya kecemasan merupakan perasaan yang normal yang dimiliki manusia, karena saat merasa cemas manusia disadarkan dan diingatkan bahwa ada

situasi bahaya yang mengancam. Pada saat rasa cemas yang tadinya normal dan dapat dikontrol bisa berubah menjadi kecemasan yang terus menerus dan tidak dapat dikontrol, rasa cemas itu akan mengganggu aktivitas sehari-hari (Dewi & Fauziah, 2017). Suatu perasaan cemas yang dialami oleh mahasiswa tidak selalu berhubungan dengan gangguan kejiwaan atau mental, namun hal tersebut dapat diakibatkan oleh bentuk adaptasi dengan adanya situasi yang baru (Chodijah et al., 2020). Setiap individu memiliki perasaan cemas yang berbeda tergantung bagaimana cara individu tersebut menyesuaikan diri terhadap keadaan yang memicu kecemasan (Anissa et al., 2018). Perasaan cemas dibagi menjadi empat tingkatan, yaitu cemas ringan, cemas sedang, cemas berat, dan cemas sangat berat. Kecemasan dapat dipicu oleh berbagai macam faktor, salah satu faktornya adalah pengetahuan (Utami, 2019).

Banyak faktor yang menyebabkan kecemasan pada mahasiswa saat menjalani praktik klinik, diantaranya kurangnya pengetahuan dan keterampilan praktis (Findik et al., 2015), kurangnya keterampilan komunikasi (Jamshidi et al., 2016), perasaan tidak mampu (Rafati et al., 2017), lingkungan dan situasi (Sumoked et al., 2019), terpapar Covid-19, dan kurangnya alat pelindung diri (APD) yang memadai. Dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak kekurangan APD di tempat kerja, kurangnya APD di antara mahasiswa yang bekerja secara signifikan berhubungan dengan skor kecemasan yang lebih tinggi. dengan (median = 11,0, IQR: 8,0-13,5 dan median = 6,0, IQR: 2,5-10,0 masing-masing) (nilai  $p=0,019$ ) (Savitsky et al., 2020). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Malfasari et al., (2018) menyebutkan bahwa Mahasiswa Praktik Klinik di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau memiliki kecemasan berat (90,4%) dan hasil penelitian yang dilakukan oleh

(Buhari et al., 2020) menyebutkan bahwa Mahasiswa Praktik Klinik di RSUD Raden Mattaher Jambi memiliki kecemasan dalam batas normal (62,8%).

Pengetahuan didasari oleh kebenaran informasi yang diperoleh seseorang dari berbagai sumber, hal tersebut terjadi setelah seseorang menggunakan inderanya untuk memperoleh hasil informasi-informasi tersebut (Prautami & Rahayu, 2019). Pengetahuan setiap individu tentang upaya pencegahan infeksi Covid-19 sangat penting dalam menekan jumlah infeksi sehingga tidak dapat mengalami peningkatan. Pengetahuan mengenai Covid-19 dapat diartikan sebagai hasil tahu dari seseorang baik itu penyakit yang disebabkan, bagaimana pencegahan serta pengobatan maupun hal-hal yang dapat menyebabkan komplikasi apabila seseorang terinfeksi Covid-19 (Mona, 2020). Protokol ini mencakup informasi tentang tanda dan gejala dan pencegahan dan tindakan perlindungan terhadap COVID-19. Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit menegaskan bahwa setiap orang harus melindungi diri mereka sendiri dan orang lain untuk mencegah penyebaran penyakit; perlindungan tersebut termasuk hak kebersihan tangan, menjaga jarak, penggunaan masker, etika yang baik saat batuk dan bersin, serta isolasi dan dekontaminasi permukaan (National Center for Immunization and Respiratory Diseases & Diseases, 2021).

Remaja merupakan individu yang mampu menangkap informasi dengan cepat baik, namun cara yang digunakan dalam menangkap informasi tersebut berbeda-beda. Sehingga perlu diketahui bagaimana cara yang paling tepat untuk dapat memaksimalkan remaja dalam memperoleh pengetahuan (Natalia et al., 2020). Pengetahuan bisa diperoleh dari berbagai sumber, salah satunya berasal dari orangtua. Pengetahuan yang berasal dari orangtua



dapat mengurangi rasa cemas pada remaja dalam menghadapi perubahan situasi yang terjadi (Mukhoirotin & Taufik, 2016). Keluarga merupakan bagian kelompok terkecil pertama yang dikenal dan dipercayai oleh setiap remaja, sehingga peran orangtua dalam meningkatkan pengetahuan setiap remaja sangat penting (Rochmania, 2017). Pengetahuan yang diberikan kepada remaja harus dipastikan merupakan informasi yang tepat, karena informasi yang tidak tepat dapat menimbulkan rasa cemas dan stress (Setiawan et al., 2018). Pengetahuan dan informasi yang diterima oleh mahasiswa perawat tentang COVID-19 dapat memengaruhi sikap mereka, dan sikap dapat mempengaruhi perilaku atau tindakan mereka (Albaqawi et al., 2020). Pada saat ini wabah Covid-19 menjadi pembahasan utama hampir di seluruh dunia, sehingga menyebabkan munculnya ribuan tulisan serta pemberitaan tentang Covid-19 di berita dan internet setiap harinya. Tidak semua informasi tersebut benar karena banyak pemberitaan yang simpang siur yang bisa menambah kekhawatiran dan rasa cemas pada remaja yang menerima informasi dari berbagai sumber (Nurislaminingsih, 2020; Sumoked et al., 2019)

Universitas yang menjadi lokasi penelitian merupakan salah satu universitas swasta yang ada di Bandung. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa keperawatan di Universitas tersebut setelah diamati dengan beberapa pertanyaan tentang kecemasan dan pengetahuan COVID-19 didapati bahwa mahasiswa keperawatan yang akan praktik mengalami kecemasan dan masih ada yang belum mengerti atau memahami tentang COVID-19. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan variabel pengetahuan dan kecemasan pada mahasiswa keperawatan yang praktik di Rumah Sakit. Serta untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara

variabel tingkat pengetahuan terhadap kecemasan mahasiswa keperawatan yang praktik di Rumah Sakit. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis ingin melakukan sebuah penelitian yang berjudul: "Hubungan Tingkat Pengetahuan COVID-19 Terhadap Kecemasan Mahasiswa Keperawatan yang Praktik di Rumah Sakit".

## METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini yaitu *Descriptive Correlational* dengan menggunakan teknik *non probability sampling* yaitu sampel jenuh atau sering disebut total sampling yang berjumlah 105 responden. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa keperawatan di Universitas swasta yang merupakan mahasiswa/i akademi keperawatan, fakultas ilmu keperawatan dan Profesi NERS baik pria maupun wanita.. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS) terdiri dari 14 gejala yang diobservasi yang digunakan untuk mengukur tingkat kecemasan (Sumoked et al., 2019) dan mengadopsi kuesioner dari Fadli et al., (2020) tentang pengetahuan COVID-19 yang terdiri dari 25 pertanyaan. Penelitian dilakukan setelah mendapatkan pernyataan layak etik yang disetujui oleh KEPK FIK UNAI dengan No. 155/KEPK-FIK.UNAI/EC/V/21. Proses pengumpulan data dilakukan secara *online* dengan menghubungi calon responden. Responden penelitian juga bersedia mengisi *informed consent* dan akan dihubungi melalui aplikasi *WhatsApp*. Kemudian data dianalisis secara univariat dengan menggunakan frekuensi dan persentasi. Lalu analisa bivariat dengan *Spearman Rho* untuk melihat apakah terdapat hubungan antara pengetahuan dan kecemasan mahasiswa yang melakukan praktik klinik di Rumah Sakit dan melakukan Studi *Korelasional Prediktif* yang di olah dengan menggunakan SPSS.

## HASIL PENELITIAN

Distribusi data demografi mahasiswa berdasarkan jenis kelamin dan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1 Distribusi Karakteristik Responden**

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	34	32,38 %
	Perempuan	71	67,62 %
Tingkat Pendidikan	D3	27	25,71 %
	S1	43	40,95 %
	Ners	35	33,33 %
	Total	105	100%

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan (67,62%) dengan 71 responden. Selain itu juga ditemukan bahwa responden dengan tingkat pendidikan D3 (25,71%) dengan 27 responden, tingkat pendidikan S1 (40,95 %) dengan 43 responden, dan tingkat pendidikan Ners (33,33%) dengan 35 responden.

**Tabel 2 Persentase Tingkat Pengetahuan dan Kecemasan**

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase
Pengetahuan	Kurang	0	0%
	Cukup	19	18,10 %
	Baik	86	81,90 %
	Total	105	100%
Kecemasan	Tidak ada	75	71,43 %
	Ringan	24	22,86 %
	Sedang	3	2,86%
	Berat	3	2,86%
	Total	105	100%

Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa keperawatan yang praktik di Rumah Sakit berada pada kategori baik (81,90%) dengan 86 responden dan pada kategori cukup (18,10%) dengan 19 responden. Selain itu juga ditemukan bahwa responden yang tidak mengalami kecemasan (71,43%) dengan 75 responden, yang mengalami kecemasan ringan (22,86%) dengan 24 responden dan yang mengalami kecemasan sedang dan berat (2,86%) dengan 3 responden.

**Tabel 3 Hubungan Variabel dengan Pengetahuan**

Variabel	Pengetahuan	
	Correlasi	Sig (2-tailed)
<i>Spearman Rho</i>		
Jenis Kelamin	0.063	0.521

Tabel 3 menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dan pengetahuan dengan nilai sig = 0,521 ( $p > 0,05$ ).

**Tabel 4 Hubungan Variabel dengan Kecemasan**

Variabel	Kecemasan	
	Correlasi	Sig (2-tailed)
<i>Spearman Rho</i>		
Jenis Kelamin	0.172	0.079

Tabel 4 menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dan kecemasan dengan nilai sig = 0,079 ( $p > 0,05$ ).

**Tabel 5 Hubungan Variabel dengan Pengetahuan**

	Variabel	Pengetahuan	
<i>Spearman Rho</i>		Correlation Coefficient	Sig (2-tailed)
	Tingkat Pendidikan	-0,024	0,807

Tabel 5 menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dan pengetahuan dengan nilai sig = 0,807 ( $p > 0,05$ ).

**Tabel 6 Hubungan Variabel dengan Kecemasan**

	Variabel	Kecemasan	
<i>Spearman Rho</i>		Correlation Coefficient	Sig (2-tailed)
	Tingkat Pendidikan	-0,229	0,019

Tabel 6 menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dan kecemasan dengan nilai sig = 0,019 ( $p < 0,05$ ).

**Tabel 7 Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kecemasan**

Spearman Rho	Variabel	Mean	Standard Deviasi	Sig	Correlation Coefficient
	Pengetahuan	3,90	4,2	0,22	-
	Kecemasan	1	6,	0	

ema	0	91	,
san	,	0	2
	4		1
	5		4

Tabel 7 menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan kecemasan dengan nilai sig = 0,214 ( $p > 0,05$ ). Nilai correlation coefficient menunjukkan tanda negatif yang berarti bahwa terdapat hubungan yang berlawanan antara kedua variabel dengan tingkat keeratan sangat lemah.

## PEMBAHASAN

Untuk tingkat pengetahuan tentang COVID-19 responden berada pada kategori baik (81,90%) dan kategori cukup (18,10%). Selain itu juga ditemukan bahwa responden tidak mengalami kecemasan (71,43%), tingkat kecemasan ringan (22,86%), dan yang mengalami kecemasan sedang dan berat (2,86%).

Dalam studi ini didapati hasil bahwa jenis kelamin tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dan pengetahuan dengan nilai sig = 0,521 ( $p > 0,05$ ). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyawati et al., (2017) bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dan pengetahuan. Jenis kelamin laki-laki dan perempuan memiliki tingkat pengetahuan yang sama (Subiyantoro et al., 2018). Pengetahuan didasarkan pada keaslian informasi yang diperoleh seseorang dari berbagai sumber, yang terjadi setelah seseorang menggunakan indranya untuk memperoleh hasil dari informasi tersebut (Prautami & Rahayu, 2019). Pengetahuan setiap upaya individu tentang bagaimana mencegah infeksi Covid-19 adalah aspek yang sangat penting ketika pandemi untuk menekan jumlah infeksi sehingga tidak dapat meningkat. Pengetahuan tentang

Covid-19 dapat ditafsirkan sebagai hasil dari pengetahuan apakah itu penyakit yang disebabkan, pencegahan dan pengobatan dan hal-hal yang dapat menyebabkan komplikasi jika seseorang terinfeksi Covid-19 (Mona, 2020). Pengetahuan dan informasi yang diterima oleh mahasiswa perawat tentang Covid-19 dapat memengaruhi sikap mereka sehingga dapat memengaruhi perilaku atau tindakannya (Albaqawi et al., 2020). Pengetahuan setiap individu dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk tingkat pendidikan, pekerjaan, usia, faktor lingkungan dan sosial budaya (Purnamasari & Raharyani, 2020).

Dalam studi ini didapatkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dan kecemasan dengan nilai  $\text{sig} = 0,079$  ( $p > 0,05$ ). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anissa et al., (2018) bahwa jenis kelamin tidak berhubungan dengan kecemasan mahasiswa. Tidak adanya perbedaan yang signifikan antara tingkat kecemasan laki-laki dan perempuan disebabkan oleh pandangan dan tujuan yang sama dari laki-laki dan perempuan yang kemudian menyebabkan tingkat kecemasan yang dialami tidak memiliki perbedaan yang signifikan (Nofrialdi et al., 2018). Kemunculan pandemi virus covid-19 saat ini berdampak pada perubahan aspek kehidupan, termasuk mengakibatkan munculnya kecemasan pada masyarakat yang tidak hanya dalam jangka pendek ketika ada pandemi, tetapi juga kecemasan dalam menghadapi masa yang akan datang. Kecemasan merupakan perasaan normal yang dimiliki manusia. Tetapi ketika kecemasan normal dan dapat dikontrol, itu bisa menjadi kecemasan berkelanjutan dan tidak dapat dikendalikan, kecemasan akan mengganggu kegiatan sehari-hari seseorang (Dewi & Fauziah, 2017). Selama pandemi Covid-19, ketakutan terinfeksi dan kekurangan APD di tempat kerja menjadi faktor yang menimbulkan kecemasan pada

mahasiswa keperawatan yang melakukan praktik klinik (Savitsky et al., 2020).

Dalam studi ini didapatkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dan pengetahuan dengan nilai  $\text{sig} = 0,807$  ( $p > 0,05$ ). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Raina & Kartini, (2021) bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan. Tingkat pendidikan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula informasi yang dapat diserapnya, dan semakin tinggi informasi yang diserapnya maka akan mempengaruhi tingkat pengetahuannya (Latifah et al., 2016). Saat ini pemberitahuan tentang COVID-19 sudah sangat luas melalui media masa seperti media sosial, televisi dan surat kabar online maupun cetak (Yunus & Zakaria, 2021), yang mengakibatkan semua orang dari berbagai kalangan dapat mengakses informasi sehingga tidak terjadi kesenjangan tingkat pengetahuan berdasarkan pendidikan seseorang.

Dalam studi ini didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dan kecemasan dengan nilai  $\text{sig} = 0,019$  ( $p < 0,05$ ). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riniasih et al., (2020) bahwa terdapat hubungan tingkat pendidikan dengan kecemasan. Orang dengan tingkat pendidikan rendah lebih cenderung merasa cemas, karena tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan mempengaruhi kemampuan berpikirnya. Tingkat pendidikan yang memadai akan memudahkan orang untuk mengidentifikasi sumber stres internal dan eksternal mereka. Pendidikan merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat menyebabkan kecemasan pada seseorang (Hendrawati & Amira Da, 2018). Pengalaman seorang



mahasiswa akan membentuk persepsi positif atau negatif dan akan menghasilkan sikap yang hasilnya dapat dilihat pada perilaku yang ditunjukkan, sehingga pengalaman dapat mempengaruhi kecemasan mahasiswa dalam menghadapi praktik klinik di rumah sakit (Malfasari et al., 2018). Mahasiswa yang memiliki pengetahuan baik, sebagian kecil akan mengalami kecemasan terhadap pembelajaran praktik klinik ataupun sebaliknya (Buhari et al., 2020).

Dalam studi ini juga didapati bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan kecemasan dengan nilai  $\text{sig} = 0,214$  ( $p > 0,05$ ). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sögüt et al., (2020) bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan kecemasan. Pengetahuan mahasiswa tentang Covid-19 adalah aspek yang sangat penting dari periode pandemi sekarang ini (Purnamasari & Raharyani, 2020).

Ketika mahasiswa memiliki pengetahuan, memberikan penilaian stimulus atau objek yang diterima, itu harus dapat mempraktikkan sesuatu yang telah diketahui tersebut (Nuryandari et al., 2012). Karena itu menurut asumsi peneliti bahwa pengetahuan merupakan stimulan atas tindakan setiap individu. Pengetahuan yang diberikan kepada mahasiswa harus dipastikan merupakan informasi yang tepat, karena informasi yang salah dapat menyebabkan kecemasan bahkan stres (Setiawan et al., 2018). Pandemi Covid-19 saat ini dapat memengaruhi kesehatan mental mahasiswa di berbagai dunia, salah satunya merupakan kecemasan. Kecemasan ringan adalah tingkat kecemasan yang paling sering dialami oleh mahasiswa dari periode pandemi Covid-19 (Walean et al., 2021). Implikasi praktis, penggunaan media sosial mempengaruhi pengetahuan siswa tentang infeksi, seperti jumlah insiden lokal

dan internasional dan pengetahuan tentang tindakan pencegahan. Namun, siswa harus bertanggung jawab dan fokus pada informasi faktual yang mereka lihat di media sosial. Temuan ini menyiratkan perlunya pendidikan keperawatan untuk mengembangkan program, seperti kampanye pendidikan dan kesadaran yang bertujuan membimbing siswa ke sumber informasi yang berpusat pada siswa yang andal tentang COVID-19. Pendidik perawat harus membantu siswa dalam memilih sumber informasi yang tepat, menyediakan sumber daya yang berpusat pada siswa, dan kesalahan informasi yang benar. Selain itu, temuan ini dapat membantu dalam memodifikasi isi beberapa mata kuliah (misalnya, Pengendalian Infeksi dalam Keperawatan dan Informatika Keperawatan).

Terbatasnya ketersediaan alat pelindung diri (APD) menjadi perhatian tenaga kesehatan dan dikaitkan dengan peningkatan risiko tertular COVID-19. Alasan kecemasan pada petugas kesehatan karena peralatan pelindung diri yang tidak memadai atau adanya kelangkaan dan pola penggunaan kembali alat pelindung diri (APD). Petugas kesehatan mengalami kecemasan saat mereka menggunakan kembali APD yang dirancang untuk sekali pakai. Kelangkaan APD dapat berdampak besar pada kesehatan mental dan kesejahteraan petugas kesehatan (Kea et al., 2021). Selama pandemi, petugas kesehatan telah mengalami beban kerja yang berat, terbatasnya ketersediaan bahan desinfektan dan masker medis (N95) menyebabkan kecemasan pada petugas kesehatan (Tasnim et al., 2021). Kurangnya APD dan tidak pasti berapa lama stok akan bertahan merupakan masalah yang umum di seluruh negeri, dan hal ini menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam tingkat kecemasan dan kekhawatiran pada mahasiswa (Casafont et al., 2021).



## KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan yang dimiliki mahasiswa keperawatan tentang Covid-19 terhadap kecemasan yang dialami pada mahasiswa keperawatan yang praktik di Rumah Sakit. Pengetahuan dan informasi yang diterima oleh mahasiswa perawat tentang COVID-19 dapat memengaruhi sikap mereka, dan sikap dapat memengaruhi perilaku atau tindakan mereka. Memberikan informasi dan pengetahuan kesehatan kepada mahasiswa melalui berbagai sumber dan sarana dimaksudkan untuk menangani kecemasan serta meningkatkan perilaku, sikap, dan praktik keperawatan mahasiswa berkaitan dengan pencegahan dan pengendalian COVID-19.

## DAFTAR PUSTAKA

- Albaqawi, H. M., Alquwez, N., Balay-odao, E., Bajet, J. B., Alabdulaziz, H., Alsolami, F., Tumala, R. B., Alsharari, A. F., Tork, H. M. M., Felemban, E. M., & Cruz, J. P. (2020). Nursing Students' Perceptions, Knowledge, and Preventive Behaviors Toward COVID-19: A Multi-University Study. *Frontiers in Public Health*, 8(December), 1–9. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2020.573390>
- Anissa, L. M., Suryani, S., & Mirwanti, R. (2018). Tingkat kecemasan mahasiswa keperawatan dalam menghadapi ujian berbasis computer based test. *Medisains*, 16(2), 67–75. <https://doi.org/10.30595/medisains.v16i2.2522>
- Buhari, B., Widiawati, S., & Ellijayanti, A. (2020). Hubungan Peran Preceptor dan Pengetahuan Mahasiswa Praktik Klinik di Ruma Sakit Pendidikan pada keperawatan dengan berbagai mencapai metode capaian pembelajaran pembelajaran untuk pada Penyelenggaraan praktik klinik keperawatan didasarkan pada kewenangan. *Jurnal Aisyiyah Medika*, 5(vol.5 no.1), 1–12.
- Casafont, C., Fabrellas, N., Rivera, P., Oliv, M. C., Querol, E., Prats, J., Cuzco, C., Frías, C. E., Silvia, P., & Zabalegui, A. (2021). Experiences of nursing students as healthcare aid during the COVID-19 pandemic in Spain: A phemonenological research study. *Nurse Education Today*, 97(104711), 1–8.
- Chodijah, M., Nurjannah, D. S., Yuliyanti, A. Y., & Kamba, M. (2020). SEFT Sebagai Terapi Mengatasi Kecemasan Menghadapi Covid-19. *Karya Tulis Ilmiah LPPM UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2–8.
- Dewi, I. P., & Fauziah, D. (2017). Pengaruh Terapi SEFT Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Para Pengguna NAPZA. *Jurnal Keperawatan 'Aisyiyah*, 4(6), 1–5.
- Dinas Kesehatan Kota Bandung. (2020). *PUSAT INFORMASI COVID-19 KOTA BANDUNG*. Official Website Pemerintah Kota Bandung 2020. <https://covid19.bandung.go.id/>
- Goldschmidt, K. (2020). The COVID-19 Pandemic: Technology use to Support the Wellbeing of Children. *Journal of Pediatric Nursing Journal*, 53(January), 88–90.
- Gozali, M., Tjahjo, J. D. W., & Vidyarini, T. N. (2018). Anxiety Uncertainty Management ( AUM ) Remaja Timor Leste di Kota Malang dalam

- Membangun Lingkungan Pergaulan. *Jurnal E-Komunikasi Program*, 6(2), 1–12.
- Hairunisa, N., & Amalia, H. (2020). Review: penyakit virus corona baru 2019 (COVID-19). *Jurnal Biomedika Dan Kesehatan*, 3(2), 90–100. <https://doi.org/10.18051/jbiomedkes.2020.v3.90-100>
- Hasibuan, S. M., & Riyandi, T. R. (2019). Pengaruh Tingkat Gejala Kecemasan terhadap Indeks Prestasi Akademik pada Mahasiswa Angkatan 2016 Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Biomedik : Jbm*, 11(3), 137–143. <https://doi.org/10.35790/jbm.11.3.2019.26303>
- Hendrawati, H., & Amira Da, I. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan Pasien Tuberkulosis Paru pada Satu Rumah Sakit di Kabupaten Garut. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 14(1), 21–29. <https://doi.org/10.26630/jkep.v14i1.1003>
- Jamshidi, N., Molazem, Z., Sharif, F., Torabizadeh, C., & Kalyani, M. N. (2016). The Challenges of Nursing Students in the Clinical Learning Environment: A Qualitative Study. *Scientific World Journal*, 2016, 1–8. <https://doi.org/10.1155/2016/1846178>
- Kea, B., Johnson, A., Lin, A., Lapidus, J., Cook, J. N., Choi, C., Chang, B. P., Probst, M. A., Park, J., Atzema, C., Coll- Vinent, B., Constantino, G., Pozhidayeva, D., Wilson, A., Zell, A., & Hansen, M. (2021). An international survey of healthcare workers use of personal protective equipment during the early stages of the COVID- 19 pandemic. *Journal of the American College of Emergency Physicians Open*, 2(2), 1–10. <https://doi.org/10.1002/emp2.12392>
- Latifah, D., Suyanto, & Azrin, M. (2016). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Dengan Sikap Pengelolaan Sampah di Fakultas Kedokteran. *Jom FK*, 3(2), 1–9.
- Malfasari, E., Devita, Y., Erlin, F., & Ramadania, I. (2018). Lingkungan Rumah Sakit dan Tingkat Kecemasan Mahaiswa Saat Melakukan Praktek Klinik. *Jurnal Persatuan Perawat Nasional Indonesia (JPPNI)*, 2(2), 117. <https://doi.org/10.32419/jppni.v2i2.89>
- Mona, N. (2020). Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona Di Indonesia). *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 2(2), 117–125. <https://doi.org/10.7454/jsht.v2i2.86>
- Mukhoirotin, & M, T. (2016). Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Kecemasan Menarche Pada Remaja Putri. *Holistic Nursing Science*, 3(2), 8–16.
- Natalia, R. N., Malinti, E., & Elon, Y. (2020). Tingkat Pengetahuan Dan Kesiapsiagaan Remaja Dalam Menghadapi Wabah Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 15(2), 2302–2531.
- National Center for Immunization and Respiratory Diseases, & Diseases, D. of V. (2021). *COVID-19: How to Protect Yourself & Others*. Center for Disease Control and Prevention.

- <https://www.cdc.gov/coronavirus/2019-ncov/prevent-getting-sick/prevention.html?CDCArefVal=https%3A%2F%2Fwww.cdc.gov%2Fcoronavirus%2F2019-ncov%2Fprepare%2Fprevention.html>
- Nofrialdi, I., Maison, M., & Muslim, M. (2018). Tingkat Kecemasan Matematika Siswa SMA Negeri 2 Kerinci Kelas X MIA Sebelum Menghadapi Tes Matematika Berdasarkan Gender dan Hubungannya dengan Hasil Belajar. *Edumatika : Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 1(2), 11–20. <https://doi.org/10.32939/ejrpm.v1i2.248>
- Nurislamingsih, R. (2020). Layanan Pengetahuan tentang COVID-19 di Lembaga Informasi. *Tik Ilmeu : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 4(1), 19–37. <https://doi.org/10.29240/tik.v4i1.1468>
- Nuryandari, Wibawa, Z., & Anggraini, W. (2012). *HUBUNGANANTARATINGKAT PENGETAHUAN MAHASISWADENGAN KECEMASAN MAHASISWAMENGHADAPI PRAKTIK KLINIK KEPERAWATAN DI AKADEMI KEPERAWATAN YKY YOGYAKARTA*. 27–32.
- Pratiwi, A. D. (2020). Gambaran Penggunaan Masker di Masa Pandemi Covid-19 Pada Masyarakat di Kabupaten Muna. *Literacy Institute*, 52–57.
- Prautami, E. S., & Rahayu, S. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Merokok pada Remaja di SMA PGRI 2 Palembang Tahun 2017. *Nursing Inside Community*, 1(1), 27–32.
- <https://doi.org/10.35892/nic.v1i1.10>
- Purnamasari, I., & Raharyani, A. E. (2020). Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang COVID -19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 33–42.
- Rafati, F., Nouhi, E., Sabzehvari, S., & Dehghan-Nayyeri, N. (2017). Iranian Nursing Students' Experience of Stressors in Their First Clinical Experience. *Journal of Professional Nursing*, 33(3), 250–257. <https://doi.org/10.1016/j.profnurs.2016.09.003>
- Raina, N. N., & Kartini, K. (2021). Penggunaan media sosial tidak berhubungan dengan pengetahuan mengenai COVID-19 pada masyarakat dewasa muda. *Jurnal Biomedika Dan Kesehatan*, 4(3), 90–98. <https://doi.org/10.18051/jbiomedkes.2021.v4.90-98>
- Riniasih, W., Hapsari, W. D., & Nipriyanti. (2020). Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Proses Persalinan Ibu Primigravida Trimester III Di Wilayah Kerja Puskesmas Wirosari 1. *Journal of TSCD3Kep*, 5(2), 32–38.
- Rochmania, B. K. (2017). Sikap Remaja Putri Dalam Menghadapi Perubahan Fisik Masa Pubertas. *Jurnal PROMKES*, 3(2), 206. <https://doi.org/10.20473/jpk.v3.i2.2015.206-217>
- Sabir, A., & Phil, M. (2016). Gambaran Umum Persepsi Masyarakat Terhadap Bencana Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Sosial*, 5(3), 304–326.
- Safuruddin, F., Ahmad, A. S., Sumbara, &

- Baharuddin, R. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan pada Tenaga Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Covid-19. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 6(1), 57–65. <https://doi.org/10.17509/jpki.v6i1.24546>
- Sari, M. K. (2020). Tingkat Stres Mahasiswa S1 Keperawatan Tingkat Satu Dalam Menghadapi Wabah Covid 19 Dan Perkuliahan Daring Di Stikes Karya Husada Kediri. *Jurnal Ilmiah Pamenang*, 2(1), 31–35.
- Satuan Tugas Penanganan COVID-19. (2020). *Informasi terbaru seputar penanganan COVID-19 di Indonesia oleh Pemerintah*. SATGAS COVID-19. <https://covid19.go.id/>
- Savitsky, B., Findling, Y., Ereli, A., & Hendel, T. (2020). Anxiety and coping strategies among nursing students during the covid-19 pandemic. *Nurse Education in Practice*, 46(January), 1–8.
- Setiawan, H., Suhandi, Sopatilah, E., Rahmat, G., Wijaya, D. D., & Ariyanto, H. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Penderita Diabetes Mellitus 2. *The 7th University Research Colloquium 2018*, 241–248.
- Setyawati, A., Koeryaman, M. T., & Ermiati, E. (2017). Hubungan pengetahuan dan sikap mahasiswa profesi keperawatan terhadap pelaksanaan rawat gabung. *Medisains*, 15(2), 91–96.
- Sögüt, S., Dolu, İ., & Cangöl, E. (2020). The relationship between COVID-19 knowledge levels and anxiety states of midwifery students during the outbreak: A cross-sectional web-based survey. *Perspectives in Psychiatric Care*, 57(1), 1–6. <https://doi.org/10.1111/ppc.12555>
- Subiyantoro, G. J., Indrayati, A., & Santoso, A. B. (2018). Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Mahasiswa Mengenai Penyakit Menular Seksual (PMS) di Universitas Negeri Semarang Tahun 2017/2018. *Edu Geography*, 6(3), 182–188.
- Sumoked, A., Wowiling, F., & Rompas, S. (2019). Hubungan Mekanisme Koping Dengan Kecemasan Pada Mahasiswa Semester Iii Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Yang Akan Mengikuti Praktek Klinik Keperawatan. *Jurnal Keperawatan*, 7(1–7).
- Suprabowo, G. Y. A. (2020). Memaknai Hospitalitas di Era New Normal: Sebuah Tinjauan Teologis Lukas 10:25-37. *HARVESTER: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen*, 5(1), 43–58. <https://doi.org/10.52104/harvester.v5i1.29>
- Tasnim, R., Sujana, M. S. H., Islam, M. S., Ritu, A. H., Siddique, M. A. Bin, Toma, T. Y., Nowshin, R., Hasan, A., Hossain, S., Nahar, S., Islam, S., Islam, M. S., Potenza, M. N., & van Os, J. (2021). Prevalence and correlates of anxiety and depression in frontline healthcare workers treating people with COVID-19 in Bangladesh. *BMC Psychiatry*, 21(1), 1–14. <https://doi.org/10.1186/s12888-021-03243-w>
- Tjukup, I. K., Putra, I. P. R. A., Yustiawan, D. G. P., & Usfunan, J. Z. (2020). Penguatan Karakter sebagai Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja



- (Juvenile Delinquency). *Kertha Wicaksana*, 14(1), 29–38.
- Utami, Y. A. P. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Remaja Dalam Menghadapi Menarche Pada Siswi Kelas V Dan Vi Di Sd Negeri 1 Ceper Klaten. *Jurnal Keperawatan*, 4(1), 1–12.
- Walean, C. J. S., Pali, C., & Sinolungan, J. S. V. (2021). Gambaran Tingkat Kecemasan pada Mahasiswa di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Biomedik: Jbm*, 13(2), 132–143. <https://doi.org/10.35790/jbm.13.2.2021.31765>
- World Health Organization. (2020). *Pertanyaan Jawaban Terkait COVID-19 untuk Publik*. World Health Organization Indonesia. <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa/qa-for-public>
- World Health Organization. (2021). *WHO Coronavirus (COVID-19)*. WHO Health Emergency Dashboard. <https://covid19.who.int/table>
- Wulandari, A., Rahman, F., Pujiyanti, N., Sari, A. R., Laily, N., Anggraini, L., Muddin, F., Ridwan, A., Anhar, V. Y., Azmiyannoor, M., & Prasetio, D. B. (2021). Hubungan Karakteristik Individu Dengan Pengetahuan Tentang Pencegahan Coronavirus Disease 2019 Pada Masyarakat Di Kecamatan Pungging Mojokerto. *Sentani Nursing Journal*, 4(1), 46–51. <https://doi.org/10.52646/snj.v4i1.97>
- Yildiz Findik, U., Ozbas, A., Cavdar, I., Yildizeli Topcu, S., & Onler, E. (2015). Assessment of nursing students' stress levels and coping strategies in operating room practice. *Nurse Education in Practice*, 15(3), 192–195. <https://doi.org/10.1016/j.nepr.2014.11.008>
- Yunus, M., & Zakaria, S. (2021). Sumber Informasi Berhubungan dengan Pengetahuan Masyarakat tentang Covid-19. *Jurnal Keperawatan*, 13(2 SE-Articles), 337–342. <https://doi.org/https://doi.org/10.32583/keperawatan.v13i2.1002>